

PERAN GURU PAK DALAM PEMBINAAN TERHADAP ANAK BROKEN HOME

Efristin Estherika, Gusti Wanlinga Andialin Tamba, Rani Apriana Purba, Juli Yanti Sinaga, Ayu Allyssa Puteri Pasaribu, Lisna Wati Solin, Rawatri Sitanggung

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

estherika570@gmail.com, gustitamba20@gmail.com, raniapriana044@gmail.com,

juliyantisinagayanti@gmail.com, ayupasaribu662@gmail.com,

lisnawatisolin6@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAK dalam pembinaan terhadap anak broken home. Dalam konteks ini Guru Agama Kristen memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan kepada anak broken home. Pembinaan sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya pembinaan tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi kepada anak tersebut dalam menjalani kehidupannya. Guru Agama Kristen memiliki potensi untuk menjadi sumber dukungan dan memberikan bimbingan yang mendalam kepada anak-anak. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam.

Kata Kunci: Peran Guru PAK, Pembinaan, dan Anak Broken Home

PENDAHULUAN

Broken home adalah istilah yang terbentuk dari penggabungan dua kata, yaitu "broken" yang memiliki arti keretakan atau pecah, dan "home" yang mengacu pada rumah atau lingkungan keluarga. Broken home dapat diartikan sebagai keadaan keluarga yang tidak sehat dan tidak berfungsi sebagai keluarga yang rukun, damai dan sejahtera, karena sering kali terjadi gangguan dan perselisihan yang berujung pada pertengkaran dan perpisahan. Broken home sering kali dikenal sebagai ruang keluarga yang tidak lagi utuh atau harmonis, dimana kedua orang tua dalam keluarga dikatakan berpisah. Broken home selalu berujung pada situasi keluarga dimana anggota keluarga tidak lagi bersama. Semua ini disebabkan oleh pasangan yang kehilangan harapan untuk membangun keluarganya menjadi keluarga yang utuh. Menurut Kamus Besar Psikologi (Chaplin, 2006: 71), broken home memiliki makna sebagai keluarga yang retak atau rumah tangga yang berantakan.

Faktanya broken home akan memberikan dampak negatif pada sebagian besar anak-anak yang dipisahkan oleh keadaan, dimana mereka akan lebih diarahkan pada hal-hal negatif seperti kemarahan, emosi, kesepian dan selalu berpikir untuk menyalahkan diri sendiri, mengasihani diri sendiri, memiliki rasa takut dan tertindas di lingkungannya sehingga menimbulkan rendahnya semangat hidup bagi mereka. Dari segi kejiwaan atau psikologis, siapa pun yang mengalami broken home pasti mengalaminya patah hati dan juga rasa sakit, kecewa, putus asa sehingga menganggap hidup tidak ada artinya.

Dalam konteks ini, Guru Agama Kristen memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan kepada anak broken home. Guru Agama Kristen memiliki potensi untuk menjadi sumber dukungan dan memberikan bimbingan yang mendalam kepada anak-anak. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang peran Guru Agama Kristen dalam pembinaan terhadap broken home sangat diperlukan. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan program dan intervensi yang efektif guna mendukung perkembangan anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam konteks keluarga broken home.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan¹.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Peran Guru PAK

Guru sebagai pendidik harus mempunyai standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Sebagai pendidik, guru bertugas

¹ Gertrude Jaeger “Memahami Metode Penelitian Kualitatif” (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif>). Diakses pada 12 Desember 2023).

menyediakan beragam kebutuhan siswa agar mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan berkarakt yang baik. Mengenai tugas, peran dan tanggung jawab guru selalu memiliki pro dan kontra, namun sejatinya dalam dunia pendidikan, guru adalah kunci pendidikan yang dapat membawa peserta didik mampu memberikan pemahaman dalam pengetahuan, kerohanian serta mampu menggapai prestasi maupun mampu menjadi pribadi yang memiliki iman dan karakter yang baik. Iman harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam aspek sosial kemasyarakatan, keadilan, dan lain-lain (Budiyana, 2020, p. 72)².

Tanggung jawab guru juga membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya mengenai persoalan kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian (Intarti, 2016)³. Guru agama kristen adalah seseorang yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman kristen. Guru Pendidikan agama Kristen adalah guru yang dipanggil Tuhan dengan misi mulia menjadikan umatnya murid Tuhan. Guru PAK memiliki peran untuk memuridkan anak didiknya dengan mengajar, mendidik, dan mengarahkan mereka agar hidup sesuai dengan ajaran Allah agar nantinya Pendidikan Agama Kristen dapat memperkuat iman dan karakter setiap anak didik.

Dalam dunia Pendidikan peran guru sangat lah diperlukan untuk mempengaruhi pertumbuhan iman peserta didik dan membentuk karakter mereka dengan kedewasaan spiritual. Peran guru akan menjadi pondasi bagi semua anak didik untuk memperoleh penguatan secara jasmani dan rohani, oleh sebab itu setiap anak dengan latar belakang yang berbeda-beda akan mendapatkan bimbingan secara merata. Guru PAK memiliki berperan dan bertugas untuk mengenali anak didiknya dan menyadari keseriusan dalam setiap permasalahan yang ada dalam dirinya, karena saat ini banyak permasalahan yang berkaitan erat dengan kondisi mental dan jasmani anak didik yang didapat nya baik dari sesama nya, dari lingkungannya, serta dari keluarganya⁴.

² Budiyana, H. (2020). Peran Psikologi dalam Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.9>.

³ Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *Regula Fidei*, 1(2), 28–40. https://doi.org/10.33541/regula_fidei.v1i2.626

⁴ Edo Dwi Cahyo, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1 (2017): 16–26.

B. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan⁵. Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan⁶.

Tujuan pembinaan adalah dapat menumbuhkan dorongan dan motivasi kepada seseorang untuk menghindari perbuatan yang tidak diinginkan dan yang menyimpang dari nilai-nilai yang sesungguhnya. Pembinaan sangat penting untuk dilakukan khususnya kepada anak broken home karena dengan adanya pembinaan tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi kepada anak tersebut dalam menjalani kehidupannya. Pembinaan dapat berupa pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, dorongan serta motivasi.

C. Broken Home

1. Pengertian Broken Home

Broken Home adalah keluarga yang hancur atau mengalami perselisihan, sering kali mengacu pada situasi keluarga yang tidak lengkap atau tidak harmonis. Broken home adalah kondisi keluarga yang dimana orang tua dari keluarga tersebut tinggal terpisah. Ketika sebuah keluarga pecah, hubungan kekeluargaan akan selalu tidak harmonis. Broken home merupakan puncak dari ketidakharmonisan antara suatu pasangan dan terjadi ketika suami dan istri tidak mampu menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kedua belah pihak. Penting untuk disadari bahwa meskipun banyak pernikahan tidak mendatangkan kebahagiaan, namun tidak berakhir dengan perpisahan.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

⁶ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 12 Desember 2023

2. Faktor-Faktor Penyebab Broken Home

Faktor penyebab broken home bisa datang dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam berarti factor yang berasal dari dalam diri pasangan itu sendiri, sedangkan factor dari luar berarti factor yang disebabkan dari luar diri pasangan tersebut seperti adanya orang ketiga dan lain sebagainya. Namun jika faktor dari dalam berhasil diatasi maka segala hal yang berasal dari luar sebenarnya bisa ditanggulangi. Faktor penyebab perpecahan keluarga antara lain komunikasi yang tertutup, egoisme, keuangan, kesibukan, kurang pengertian, dan kehadiran pihak ketiga.

Menurut Sanusi (2006) sebab- sebab timbulnya kondisi keluarga Broken Home yaitu:(1)Perceraian yang memisahkan antara seorang istri dan seorang suami yang tidak tinggal dalam satu rumah, menunjukkan tidak ada lagi rasa kasih sayang sebagai dasar perkawinan yang telah terbina karena telah goyah dan tidak mampu menopang keutuhan keluarga yang harmonis.(2)Perselingkuhan, baik yang dilakukan oleh suami maupun istri.(3)Maternal deprivation, ini bisa terjadi misalnya, kedua orangtua bekerja dan pulang pada sore hari dalam keadaan lelah mereka tidak sempat bercanda dengan anak- anak mereka⁷.

3. Dampak Broken Home Pada Anak

Seiring bertambahnya usia anak, orang tua perlu memberikan perhatian penuh kasih sayang terhadap mereka. Keluarga yang harmonis harus memberikan pengaruh yang positif bagi anak hingga ia mencapai usia remaja atau dewasa. Namun, jika seorang anak terus-menerus melihat, mendengar, atau merasakan hal-hal yang mengindikasikan hal negatif saat ia tumbuh dewasa, hal itu akan berdampak buruk pada dirinya hingga dewasa.

Broken home memiliki dampak terhadap anak antara lain:

- (1) anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang, dan tuntunan pendidikan orangtua, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri,
- (2) kebutuhan fisik maupun psikis remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapat kompensasinya,

⁷ Sanusi, U. (2006). Putusnya perkawinan akibat perceraian dan dampaknya terhadap pemeliharaan anak dalam perspektif hukum Islam dan undang-undang perkawinan no. 1 tahun 1974.

(3) anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik (P. P. Sari, 2015)⁸.

Beberapa dampak yang muncul dari seseorang yang mengalami broken home antara lain: Academic Problem (Warga, 2014) seseorang yang mengalami Broken Home akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi⁹. Behavioural Problem, mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak, seperti mulai merokok, minum-minuman keras, judi dan lari ketempat pelacuran. Sexual problem, krisis kasih mau cobaditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu, Spiritual problem, mereka kehilangan Father's figure sehingga Tuhan, pendeta atau orang-orang rohani hanya bagian dari sebuah sandiwara kemunafikan (Pebrilian, 2015)¹⁰.

D. Peran Guru PAK Dalam Pembinaan Terhadap Anak Broken Home

Pengertian peranan secara umum ialah pengaruh besar terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh seorang individu dalam rangka mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada suatu pilihan yang mendasari tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pemahaman di atas, maka peranan guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan sesuai dengan kesaksian Alkitab di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari¹¹.

Guru umum sangat berbeda dengan guru Pendidikan Agama Kristen, dimana guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya hal itulah yang menjadi letak perbedaan Guru PAK dengan guru umum. Seorang guru pak memiliki peran yang sangat penting. Tanggungjawab Guru pak bukan hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan harus memberikan perhatian dan dukungan kepada semua peserta didiknya, terlebih kepada peserta didik yang broken home.

⁸ Sari, P. P. (2015). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada SMA AL-ULUM Medan. Universitas Medan Area.

⁹ Warga, J. (2014). Optimal control of differential and functional equations. Academic press.

¹⁰ Pebrilian, B. D. (2015). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Pengaruhnya Terhadap Siswa Broken Home: Penelitian di SMK Bakti Nusantara 666 Jl. Raya Percobaan No. 65 Cileunyi- Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

¹¹ Ester Rela Intarti. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator. 1(2).

Broken home sangat berdampak negatif bagi peserta didik, baik secara mental, psikologis, maupun sosialnya. Untuk itu seorang guru pak harus bisa melakukan pembinaan kepada mereka, karena peran guru pak sangat penting dalam pembinaan peserta didik.

Adapun bentuk pembinaan yang dapat dilakukan yakni:

1. Melakukan pembinaan secara rohani atau spiritual.

Pembinaan secara rohani dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan. Guru PAK memiliki peran penting sebagai sumber dukungan spiritual bagi siswa-siswanya. Mereka bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sosok yang memberikan panduan, inspirasi, dan bimbingan spiritual kepada para siswa. Guru PAK berperan dalam membantu siswa mengembangkan dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, serta memahami nilai-nilai dan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAK sebagai sumber dukungan spiritual, guru PAK harus memberikan pemahaman dan penjelasan tentang keyakinan agama, membimbing siswa dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan, dan memberikan nasihat moral serta etika yang didasarkan pada ajaran agama Kristen. Mereka juga dapat menjadi figur yang dapat diajak diskusi dan tempat curhat bagi siswa yang membutuhkan dukungan dan pemahaman spiritual dalam menghadapi masalah dan tantangan kehidupan¹².

2. Melakukan Pembinaan Secara Mental

Kesehatan mental merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pemahaman tentang kesehatan mental ini sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena kesehatan mental ini berperan sangat penting dalam kehidupan para siswa. Kesehatan mental adalah kondisi individu yang berada dalam keadaan sejahtera, mampu mengenal potensi dirinya, mampu menghadapi tekanan sehari-hari, dan mampu berkontribusi di lingkungan sosialnya. Pembinaan secara mental dapat berupa memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik dalam menjalani kehidupannya. Motivasi harus diberikan kepada para peserta didik yang broken home agar mereka tetap semangat dalam menjalani kehidupannya dan tidak merasa minder dengan teman-teman ataupun

¹² Yakob Mailani. (2023). Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari Keluarga Broken Home. 1(1).

orang-orang disekeliling nya. Selain itu dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, maka peserta didik tidak akan merasa dikucilkan

KESIMPULAN

Guru agama kristen adalah seseorang yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman kristen. Guru Pendidikan agama Kristen adalah guru yang dipanggil Tuhan dengan misi mulia menjadikan umatnya murid Tuhan. Seorang Guru PAK memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik, salah satunya ialah melakukan pembinaan khusus nya bagi anak broken home. Pembinaan sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya pembinaan tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi kepada anak tersebut dalam menjalani kehidupannya. Pembinaan dapat berupa pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, dorongan serta motivasi. Adapun bentuk pembinaan yang dapat dilakukan kepada anak broken home yakni melakukan pembinaan secara rohani atau spirituan dan pembinaan secara mental.

DAFTAR PUSTAKA

- BrokenHome: Penelitian di SMK Bakti Nusantara 666 Jl. Raya Percobaan No. 65 Cileunyi-Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Budiyana, H. (2020). Peran Psikologi dalam Pendidikan Kristen di Sekolah Kristen. *Jurnal Edo Dwi Cahyo*, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada
- Ester Rela Intarti. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator. 1(2). <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 12 Desember 2023.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *Regula Fidei*, 1(2),
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Keluarga Broken Home. 1(1).
- Pebrilian, B. D. (2015). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Pengaruhnya Terhadap Siswa pemeliharaan anak dalam perspektif hukum islam dan undang-undang perkawinan no. 1 Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.9>.
- Sanusi, U. (2006). Putusnya perkawinan akibat perceraian dan dampaknya terhadap
- Sari, P. P. (2015). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada SMA Al-Siswa Sekolah Dasar,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9, no. 1

tahun 1974.

ULUM Medan. Universitas Medan Area.

Warga, J. (2014). Optimal control of differential and functional equations. Academic press.

Yakob Mailani. (2023). Peran Guru PAK Dalam Mengisi Kekosongan Spiritual Anak Dari